

# **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING LOAN*, *CURRENT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUANCY RATIO* TERHADAP PROFITABILITAS**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**SHERLY NOVELIA PUTRI**

**NIM: 2012310369**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING*  
*LOAN*, *CURRENT RATIO* DAN *CAPITAL ADEQUANCY RATIO*  
TERHADAP PROFITABILITAS**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**SHERLY NOVELIA PUTRI**

**NIM: 2012310369**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sherly Novelia Putri  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya 9 November 1994  
N.I.M : 2012310369  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Current Ratio dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas

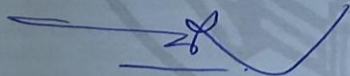
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

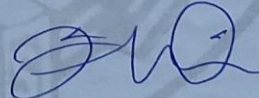
Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : .....

Tanggal : .....



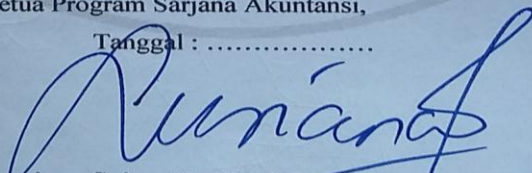
(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si., CA)



(Indah Hapsari, S.Ak., M.A., Ak.)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : .....



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

# ***INFLUENCE OF THIRD PARTY FUNDS, NON PERFORMING LOAN, CURRENT RATIO AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON PROFITABILITY***

**Sherly Novelia Putri**

Student of Banking Accounting

STIE Perbanas Surabaya

Email: sherlysnp@gmail.com

## ***ABSTRACT***

*The purpose of this research is to analyze the influence of third party funds (DPK), non performing loan (NPL), current ratio (CR) and capital adequacy ratio (CAR) on profitability (ROA) for private commercial banks that go public on Indonesian Stock Exchange (IDX). According to the population characteristics, sample used in this research is amount 16 banks which fulfilled the sampling criterias. This research used quantitative approach by use secondary data obtained from each IDX website. This research data is the annual financial report that published within period 2011 to 2015. The value of each variable in this research analyzed by multiple linear regression analysis method by use IBM SPSS Statistics 21 computer programs. From the results of research hypotheses testing note that DPK and NPL had significant effect on ROA, while current ratio and CAR had no significant effect on ROA.*

*Keywords : third party funds, non performing loan, current ratio, capital adequacy ratio and profitability*

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Perkembangan ekonomi Indonesia yang terhitung sangat cepat tidak dapat dilepaskan dari peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peranan yang sangat penting sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan oleh bank dalam bentuk kredit ataupun dalam bentuk lainnya.

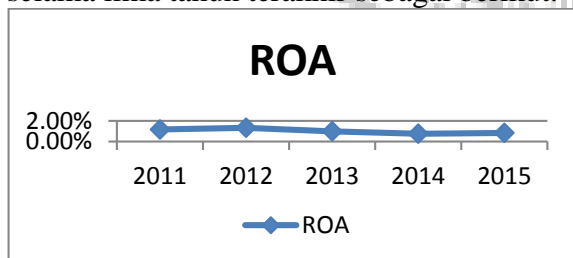
Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha

bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan dan telah diubah dengan Undang-undang No.10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Mengingat pentingnya fungsi bank dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu bank, profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat sebagai alat pengukurannya. Tingkat

profitabilitas ini berkaitan dengan kemampuan bank untuk menjalankan usahanya dengan efisien. Profitabilitas suatu bank salah satunya tercermin dari besar kecilnya nilai *Return on Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009:118).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa kinerja bank yang tercermin dari tingkat profitabilitasnya diharapkan akan terus meningkat dari waktu ke waktu agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Namun hal ini tidak terjadi pada bank-bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia, setidaknya dalam lima tahun terakhir. Perkembangan profitabilitas pada bank umum swasta nasional yang *go public* di BEI yang diukur berdasarkan nilai ROA (*Return On Assets*) selama lima tahun terakhir, terhitung sejak 2011 sampai tahun 2015 umumnya mengalami fluktuasi atau memiliki kecenderungan naik turun. Hal ini dapat dilihat pada grafik dari rata-rata nilai ROA bank-bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun terakhir sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Grafik Rata-Rata ROA Bank Umum**  
**Swasta Nasional Yang *Go Public* Di BEI**  
**Tahun 2011-2015**

Dari gambar di atas, terlihat bahwa selama lima tahun terakhir, rata-rata ROA dari bank umum swasta nasional yang *go*

*public* di BEI sempat mengalami kenaikan pada tahun 2012, namun kemudian terus turun hingga 2014 dan baru menunjukkan grafik meningkat lagi pada 2015. Dari data ada, bahkan diketahui bahwa tidak ada bank yang mampu secara konsisten membukukan nilai ROA yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank-bank tersebut dalam mengelola untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik. Selain itu, fluktuasi nilai ROA dari bank-bank tersebut tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalam berbagai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya telah banyak diteliti tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, diantaranya Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Current Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio*.

Mengingat sumber pendapatan utama bank adalah dari kredit yang disalurkan, maka sumber dana adalah hal yang paling penting bagi bank. Tanpa sumber dana yang cukup, maka mustahil bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan demikian, kemampuan bank memperoleh sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber dana, bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Maka, tidak heran kemudian jika dana pihak ketiga atau yang lebih dikenal dengan istilah DPK, merupakan sumber dana utama bagi bank. Menurut Kasmir (2010:64), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.

Bank-bank yang ada bersaing untuk membuat pihak ketiga bersedia menyimpan sejumlah uangnya di bank. DPK pada perusahaan perbankan pada tahun 2015 berada pada posisi 13,24% dibandingkan dari tahun sebelumnya yaitu 2014 sebesar 12,3% (Statistik Perbankan Indonesia OJK, 2015). Hal ini menjadi bukti bahwa tingkat



kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin besar. Dengan meningkatnya DPK maka diharapkan tujuan kegiatan usaha perbankan yaitu menghasilkan keuntungan atau profitabilitas juga semakin baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010), Kharisma dan Pratomo (2012), Madjid (2013), Anggreni dan Suardhika (2014), maupun Ehiedu (2015), menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar DPK yang mampu dihimpun oleh bank maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat. Namun demikian hasil penelitian Kurniawan (2012), Fauzia (2014) serta Muliawati dan Khoiruddin (2015), tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari DPK terhadap profitabilitas. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2013), hasilnya justru menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya dalam penelitian ini semakin tinggi DPK, maka profitabilitas bank akan semakin rendah.

Penyaluran kredit yang menjadi sumber utama pendapatan bank juga mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit. Tidak terbayarnya hutang dari nasabah kepada bank akan menimbulkan kerugian bagi bank yang berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitasnya. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *non performing loan* (NPL). *Non performing loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur, menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001.

NPL dapat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu bank karena apabila terjadi kredit bermasalah maka dapat menurunkan jumlah pengembalian pokok pinjaman sehingga pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitas kredit juga akan menurun. Jika hal itu terus terjadi maka profitabilitas bank juga akan terus menurun, bahkan bank akan mengalami kerugian yang akan mempengaruhi aktivitas

operasi bank dengan kemungkinan terburuk bank akan mengalami gulung tikar. Oleh karenanya, untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, bank menjadi berhati-hati dalam memberikan kredit ke debitur. Apabila rasio NPL tersebut tinggi artinya kenaikan kredit bermasalah lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Hal ini menyebabkan adanya biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga mengakibatkan laba menurun dan ROA mengalami penurunan (Dendawijaya, 2009:82).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Anggreni dan Suardhika (2014), Edo dan Wiagustini (2014), maupun Prasetyo dan Damayanti (2015), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPL maka profitabilitas bank tersebut akan menurun. Namun demikian hasil penelitian Kharisma dan Pratomo (2012), Negara dan Sujana (2014), Muliawati dan Khoiruddin (2015), serta Septiani dan Lestari (2016), tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari NPL terhadap profitabilitas.

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank adalah tingkat likuiditasnya. Salah satu alat ukur dari likuiditas adalah *current ratio*. Rasio lancar (*current ratio*) dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Brigham dan Houston, 2011:134-135).

*Current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas. Hal ini dikarenakan *current*

*ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih atau persediaan yang tidak terjual yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar hutang. Menurut Sartono (2009:206), semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang mengganggu. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Halim, 2009:54). *Current ratio* yang tinggi belum tentu baik ditinjau dari segi profitabilitas.

Sejalan dengan teori di atas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011), dan Dewi, dkk (2015), menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar *current ratio* maka profitabilitas bank tersebut akan turun. Namun demikian hasil penelitian Saleem dan Rehman (2011), Kurnia (2014) serta Pramesti, dkk (2016), tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *current ratio* terhadap profitabilitas. Hasil yang berlawanan diperoleh dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015), yang justru menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, artinya dalam penelitian ini semakin tinggi *current ratio*, maka profitabilitas bank justru akan meningkat.

Faktor lain yang tidak kalah penting dari ketiga faktor sebelumnya adalah permodalan. Bank memerlukan suatu modal untuk memenuhi agar dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Permodalan yang cukup adalah berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanaman dalam benda tetap dan inventaris (Harjito dan Martono, 2012:88). Aspek kecukupan

modal ini diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR).

Pemerintah selalu menganjurkan kepada kalangan perbankan agar memperhatikan ketentuan pemerintah dalam hal permodalan terutama menyangkut *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mengindikasikan kekuatan permodalan perbankan Indonesia. Perhitungan CAR ini sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR di atas 8% dengan bobot perhitungan 25%. Dengan kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit perbankan yang dapat berdampak pada peningkatan profitabilitasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010), Anggreni dan Suardhika (2014), maupun Septiani dan Lestari (2016), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai CAR maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat. Namun demikian hasil penelitian Agustiningrum (2013), Edo dan Wiagustini (2014) serta Negara dan Sujana (2014), tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari CAR terhadap profitabilitas. Bahkan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2015), hasilnya justru menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, artinya dalam penelitian ini semakin tinggi CAR, maka profitabilitas bank akan semakin rendah.

## **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

### ***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya (Brigham dan Houston, 2001:36). Oleh karenanya informasi yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan hal yang

penting bagi pihak diluar perusahaan seperti investor maupun pelaku bisnis lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. *Signalling Theory* menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (Haris, 2004 dalam Ujiyantho dan Pramuka, 2007:2).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Hartono, 2003:392). Saat informasi diumumkan dan diterima pelaku pasar, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Pengumuman informasi akuntansi yang baik (*good news*) memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang, sehingga investor tertarik dan pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pelaksanaan analisis terhadap laporan keuangan diharapkan menjadi acuan bagi investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya, dengan kata lain informasi tersebut akan menyebabkan harga saham berfluktuasi.

Salah satu bentuk *good news* yang disampaikan perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dapat

dipahami karena perusahaan yang berhasil membukukan laba yang meningkat, mengindikasikan perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, sehingga dapat menciptakan sentimen positif para investor dan dapat membuat nilai perusahaan meningkat.

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu perusahaan yang membandingkan antara laba sebelum pajak dengan aset untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas salah satunya diukur dengan *return on assets* (ROA) yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2009:119). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan, jika semakin besar itu semakin baik.

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, karena aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Menurut (Harahap, 2009:305). Pada ROA ini dapat digunakan untuk memajukan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang efektif dan efisien. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan setelah dipotong pajak. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### Kinerja Keuangan Bank

Febriyani dan Zulfadin (2003:42, dalam Dijkgraaf, 2012:16), mengemukakan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi



keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Penilaian kinerja atau kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Terdapat beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan dalam berbagai aspek untuk menilai kinerja bank, namun dalam penelitian ini rasio keuangan yang hendak diteliti adalah *Capital Adequacy Ratio* (aspek permodalan), *Loan to Deposit Ratio* (aspek likuiditas) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (aspek rentabilitas)

### **Dana Pihak Ketiga**

Menurut Dendawijaya (2009:53-58), dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga dihimpun dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Giro (*Demand Deposits*) adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Deposito (*Time Deposits*) adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah dijanjikan sebelumnya. Sedangkan tabungan (*Savings*) adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyeteroran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada masing-masing bank.

Menurut Kasmir (2012:64), dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun

oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito. Sedangkan menurut Rivai, dkk. (2007:413), dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.

### **Non Performing Loan**

Bank memiliki pendapatan utama yaitu bunga atas penyaluran *kredit* yang diberikan. Namun, dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu dibayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah. Menurut Ismail (2010:224), kredit bermasalah yaitu suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan baik dalam memberikan kredit kepada masyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Mahmoedin (2010:3) juga mengatakan, kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan.

Menurut Ismail (2009:226), *non performing loan* (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Dimana NPL terbagi menjadi Kredit Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan, bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan dan pengikatan terhadap agunan

untuk memperkecil risiko kredit. Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar adalah  $\leq 5\%$  dari total portofolio kreditnya. Adapun perhitungan NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2001, NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Current Ratio

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (jangka pendek) (Munawir, 2010:31). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *current ratio* (rasio lancar). *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009:10).

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2011:28) menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar. aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio

Salah satu aspek yang dinilai dalam penilaian kesehatan bank adalah aspek

permodalan atau *capital* yang diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR). Menurut Hasibuan (2009:58), CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Sedangkan menurut Kasmir (2012:46), CAR adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

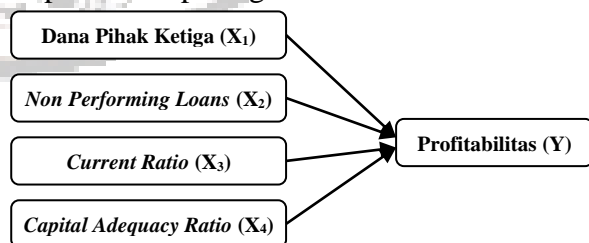
Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007, disebutkan bahwa CAR adalah penyediaan modal minimum bagi bank didasarkan pada risiko aktiva dalam arti luas, baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontijen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR di atas 8% dengan bobot perhitungan 25%.

Perhitungan CAR sesuai dengan standar Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (Martono, 2012:90)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

### Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *non performing loans* (NPL), *current ratio* (CR) dan *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 2**

### Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank

umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub> : *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

H<sub>3</sub> : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

H<sub>4</sub> : *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum swasta nasional di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) maka dapat diketahui populasi penelitian ini yaitu bank umum swasta nasional yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2015 adalah 31 bank.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis yaitu dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2010:84). Teknik *non probability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:85). Alasan menggunakan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan agar sampel data yang dipilih memenuhi kriteria yang diuji. Kriteria perusahaan yang menjadi sampel adalah:

1. Bank umum swasta nasional yang telah terdaftar di BEI sejak awal periode penelitian tahun 2011 dan tetap terdaftar hingga akhir periode penelitian tahun 2015

2. Bank umum swasta nasional yang selalu mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses selama periode penelitian 2011-2015

Bank umum swasta nasional yang tidak memiliki nilai profitabilitas negatif selama periode 2011-2015.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Pada umumnya, data sekunder telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015 yang diperoleh dari *website* BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder dari laporan keuangan Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai dengan 2015 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Variabel Penelitian

Variabel-variabel digunakan dalam penelitian ini adalah: variabel terikat profitabilitas (Y) dan variabel bebas dana pihak ketiga (X<sub>1</sub>), kecukupan *non performing loans* (X<sub>2</sub>), *current ratio* (X<sub>3</sub>), dan *capital adequacy ratio* (X<sub>4</sub>)

### Definisi Operasional Variabel

#### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan memperoleh laba secara efektif dan efisien. Alat ukur profitabilitas yang digunakan adalah ROA karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*.

#### Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun

badan usaha yang diperoleh bank dengan menggunakan instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana pihak ketiga dihimpun dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan.

### **Non Performing Loans**

Risiko kredit bermasalah merupakan risiko yang timbul sebagai akibat tidak dapat dipenuhinya kewajiban nasabah kredit untuk membayar angsuran pinjaman maupun bunga kredit pada waktu yang sudah di sepakati antara pihak bank dan nasabah (debitur) kredit. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, Risiko kredit dalam penelitian ini diukur berdasarkan *Non Performing Loan*

### **Current Ratio**

*Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

### **Capital Adequacy Ratio**

CAR adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki CAR di atas 8% dengan bobot perhitungan 25%.

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Untuk data yang diukur dengan skala interval atau rasio, analisa statistik deskriptif dilakukan untuk

mencari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti.

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1DPK + b_2NPL + b_3CR + b_4CAR + e$$

Keterangan:

a = konstanta/Intersep

$b_{1,2,3,4}$  = koefisien regresi

e = *estimate of error* dari masing-masing variabel

### **Uji Kelayakan Model**

#### **1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda**

Analisis determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya kontribusi dari variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi secara signifikan mempengaruhi variabel terikat (Y).

#### **2. Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dikenal dengan uji simultan/serentak atau uji Model/UjiAnova, yaitu uji untuk melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model signifikan maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas signifikansi  $>$  nilai  $\alpha$  0,05 dan  $H_0$  ditolak



jika nilai probabilitas signifikansi < nilai  $\alpha$  0,05

$H_0$  ditolak jika nilai probabilitas signifikansi < nilai  $\alpha$  0,05

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t (parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara individu atau parsial variabel independen DPK, NPL, CR dan CAR terhadap variabel dependen profitabilitas.  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas signifikansi > nilai  $\alpha$  0,05 dan

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berfungsi memberikan gambaran atau deskripsi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel bebas DPK, NPL, CR dan CAR serta variabel terikat profitabilitas (ROA).

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	80	28.5148	33.7889	31.080968	1.3941124
NPL	80	0.00%	4.17%	1.6327%	1.09784%
CR	80	1.0442	1.2196	1.135739	.0418901
CAR	80	10.25%	25.57%	16.0365%	2.83168%
ROA	80	0.14%	3.03%	1.2031%	0.60487%
Valid N (listwise)	80				

Sumber: data, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah data yang valid adalah 80 perusahaan-tahun (*firm-year*) selama periode penelitian tahun 2011 sampai dengan 2015. Adapun penjelasan dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Nilai DPK sebenarnya adalah dalam satuan rupiah, namun untuk keperluan analisis, data Dana Pihak Ketiga (DPK) ini dikonversi ke dalam bentuk logaritma natural (*natural log*). Menurut Akyuwen (2000) dalam Cun Ho (2005:51) terdapat beberapa alasan mengapa variabel di atas diubah ke dalam bentuk logaritma natural, pertama karena adanya parameter yang bisa diinterpretasikan sebagai elastisitas. Kedua, karena alasan pendekatannya yaitu adanya variabel perbedaan pertama (*first differenced variabel*) dapat dianggap sebagai perubahan proporsi.

Dalam ilmu ekonomi variabel kerap berubah, tidak seperti jika variabel dalam bentuk biasa ( $X_t$  dan  $Y_t$ ) yang bersifat stasioner, sehingga bentuk *first differenced variabel* akan cocok jika digunakan dalam persamaan regresi.

Adapun logaritma natural dari DPK ini nilai minimumnya sebesar 28,5148 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 33,7889. Nilai minimum logaritma natural DPK sebesar 28,5148 merupakan nilai logaritma natural DPK dari Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2011 tersebut merupakan yang terkecil dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Sedangkan nilai maksimum logaritma natural DPK sebesar 33,7889 adalah nilai logaritma natural DPK dari Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk. mampu

menghimpun dana dari masyarakat dalam jumlah yang paling besar dibandingkan dengan bank-bank lainnya pada tahun 2015.

## 2. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,00%, dan nilai maksimum sebesar 4,17%. Nilai minimum NPL sebesar 0,00% merupakan nilai NPL dari Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun tersebut memiliki kemampuan mengelola kredit bermasalah yang paling baik dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Sedangkan nilai maksimum NPL sebesar 4,17% adalah nilai NPL dari Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen Bank CIMB Niaga Tbk. pada tahun 2014 tersebut memiliki kemampuan mengelola kredit bermasalah yang terburuk dibandingkan dengan bank-bank lainnya.

## 3. *Current Ratio (CR)*

*Current Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimum sebesar 1,04 dan nilai maksimum sebesar 1,22. Nilai minimum CR sebesar 1,04 merupakan nilai CR dari Bank Mayapada International Tbk. pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada International Tbk. pada tahun 2012 tersebut memiliki kemampuan yang paling rendah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan bank-bank lainnya. Sedangkan nilai maksimum CR sebesar 1,22 adalah nilai CR dari Bank OCBC NISP Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Bank OCBC NISP Tbk. memiliki kemampuan yang paling baik dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan bank-bank lainnya pada tahun 2015.

## 4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,1025 (10,25%) dan nilai maksimum sebesar 0,2557 (25,57%). Nilai minimum CAR sebesar 10,25% merupakan nilai

CAR dari Bank Mayapada International Tbk. pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mayapada International Tbk. pada tahun 2014 tersebut memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling kecil dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimum CAR sebesar 25,57% adalah nilai CAR dari Bank Bumi Arta Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Bumi Arta Tbk. memiliki kecukupan modal untuk menunjang aset yang mengandung risiko yang paling besar dibandingkan dengan bank sampel lainnya pada tahun 2015.

## 5. *Return on Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* mempunyai nilai minimum sebesar 0,14% dan nilai maksimum sebesar 3,03%. Nilai minimum ROA sebesar 0,14% merupakan nilai ROA dari Bank Permata Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Permata Tbk. pada tahun 2015 tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang paling buruk dibandingkan dengan bank sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimum ROA sebesar 4,46% adalah nilai ROA dari Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia Tbk. pada tahun 2015 tersebut memiliki kemampuan menghasilkan laba yang paling baik dibandingkan dengan bank sampel lainnya.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 2**

### Hasil Uji Statistik Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00471356
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data, diolah

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,733. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,733 > 0,05$ ), maka hal ini berarti data residual terdistribusi secara normal sehingga data memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
DPK	0,822	1,216
NPL	0,995	1,005
CR	0,748	1,337
CAR	0,797	1,255

Sumber: data, diolah

Suatu model dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai *Tolerance* dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* berada dibawah 1 dan nilai VIF dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	t	Sig
DPK	1,436	0,100
NPL	-0,098	0,922
CR	-1,706	0,092
CAR	1,106	0,139

Sumber: data, diolah

Dari tabel di atas, nilai signifikansi seluruh variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 (0,100; 0,922; 0,092 dan  $0,139 > 0,05$ ). Dari hasil tersebut maka disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi seluruh variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan memenuhi syarat autokorelasi jika nilai  $d_u < d < 4-d_u$ . Dari tabel *Durbin-Watson*

diketahui nilai  $d_u$  dengan  $n = 80$  dan  $k = 4$  adalah sebesar 1,743. Dengan demikian persamaan regresi dalam penelitian ini dikatakan memenuhi syarat autokorelasi jika *Durbin-Watson* bernilai antara 1,743 - 2,257. Dari hasil pengujian diperoleh nilai *Durbin-Watson* 1,767. Dengan demikian dalam model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.216	.90343%	1,853

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, CAR

b. Dependent Variable: NPL

Sumber: data, diolah

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Constant	-,037	-2,184	,032
DPK	,002	4,663	,000
NPL	-,253	-5,095	,000
CR	-,011	-,765	,447
CAR	,022	1,044	,300
R	=	0,627	
S Square (R2)	=	0,393	
F	=	12,127	
Sig. F	=	0,000	
Variabel terikat	: Profitabilitas (ROA)		

Sumber: data, diolah

Berdasarkan tabel hasil perhitungan analisis regresi diatas, maka dapat ditentukan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,037 + 0,002DPK - 0,253NPL - 0,011CR + 0,022CAR + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -0,037 menunjukkan besarnya variabel terikat ROA adalah sebesar -0,037 apabila tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas DPK, NPL, CR dan CAR.

#### 2. Koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK)

Koefisien Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,002 menunjukkan nilai

pengaruh dari variabel DPK adalah positif sebesar 0,002 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap kenaikan DPK ( $X_1$ ) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

3. Koefisien *Non Performing Loan* (NPL)  
Koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar -0,253 menunjukkan nilai pengaruh dari variabel NPL adalah negatif sebesar 0,253 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap NPL ( $X_2$ ) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,253 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
4. Koefisien *Current Ratio* (CR)  
Koefisien *Current Ratio* (CR) sebesar -0,011 menunjukkan nilai pengaruh dari variabel CR adalah negatif sebesar 0,011 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap CR ( $X_3$ ) sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan ROA (Y) sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
5. Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR)  
Koefisien *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 0,022 menunjukkan nilai pengaruh dari variabel CAR adalah positif sebesar 0,022 satuan terhadap ROA, yang berarti bahwa setiap CAR ( $X_4$ ) sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan ROA (Y) sebesar 0,022 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Dalam uji regresi linear berganda ini dianalisis pula besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ). Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 5

menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal menunjukkan bahwa variasi dari variabel dependen ROA hanya mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen DPK, NPL, CR dan CAR sebesar 0,393 atau 39,3%, sedangkan sisanya (60,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

### Uji F

Dari hasil analisis yang disajikan dalam tabel 6 juga diketahui nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel DPK, NPL, CR dan CAR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi dalam penelitian ini bisa digunakan untuk prediksi/peramalan.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis yang telah disampaikan dalam tabel 4.8, dapat disampaikan penjelasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)  
Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien DPK memiliki nilai positif dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)  
Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien NPL memiliki nilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Profitabilitas (ROA)  
Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien CR memiliki nilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,447 yang lebih besar dari 5% ( $0,447$



> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.



4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)  
Hasil perhitungan uji t menunjukkan bahwa koefisien CAR memiliki nilai negatif dengan tingkat signifikansi 0,300 yang lebih besar dari 5% ( $0,300 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## Pembahasan

Hasil analisis data dengan analisis regresi linier diperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan ROA hanya mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel independen DPK, NPL, CR dan CAR sebesar 0,393 atau 39,3%, sedangkan sisanya (60,7%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini. Hasil uji F menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel DPK, NPL, CR dan CAR secara simultan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi ( $\alpha$ ) F yang lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ).

Adapun pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap kebijakan hutang sesuai dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Rangkuman Hasil Penelitian**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
DPK	$< 0,05$	$H_0$ ditolak
NPL	$< 0,05$	$H_0$ ditolak
CR	$> 0,05$	$H_0$ diterima
CAR	$> 0,05$	$H_0$ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data dapat disampaikan penjelasan sesuai hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 1 yang menyatakan

bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dinyatakan **diterima**.

Hasil ini mendukung Sudiyatno dan Suroso (2010), Kharisma dan Pratomo (2012), serta Madjid (2013), menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar DPK yang mampu dihimpun oleh bank maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian Anggreni dan Suardhika (2014), maupun Ehiedu (2015), yang juga menemukan adanya pengaruh positif dari DPK terhadap profitabilitas.

**H<sub>2</sub> : Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 5% ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dinyatakan **diterima**.

Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2013), Sukma (2013) Anggreni dan Suardhika (2014), dan Edo dan Wiagustini (2014), menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai NPL maka profitabilitas bank tersebut akan menurun. Hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Fauzia (2014), Paramitha, dkk (2014), Septiarini & Ramantha (2014), Suputra, dkk (2014), maupun Prasetyo dan Damayanti (2015), yang semuanya menemukan adanya pengaruh negatif dari NPL terhadap profitabilitas.

**H<sub>3</sub> : Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,447 yang lebih besar dari 5% ( $0,447 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 3 yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011). Dalam penelitian tersebut, meski ditemukan sama-sama berpengaruh negatif, namun *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio*, maka semakin profitabilitas perusahaan akan turun, sementara hasil penelitian ini tidak dapat membuktikan hal tersebut. Hasil yang juga berbeda ditemukan dalam penelitian Dewi, dkk (2015), yang hasilnya juga menemukan adanya pengaruh negatif dari *current ratio* terhadap profitabilitas.

#### **H<sub>4</sub> : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)**

Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi 0,300 yang lebih besar dari 5% ( $0,300 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Capital adequacy ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dinyatakan **ditolak**.

Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno dan Suroso (2010) serta Anggreni dan Suardhika (2014), yang meskipun CAR sama-sama menunjukkan berpengaruh positif namun dalam penelitian-penelitian tersebut CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai CAR maka profitabilitas bank tersebut juga akan meningkat, yang tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Hasil yang berbeda juga ditemukan dalam penelitian Septiani dan Lestari (2016), yang menemukan

adanya pengaruh positif dari CAR terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan dana pihak ketiga akan dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas bank.
2. *Non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan *non performing loan* akan dapat menyebabkan kenaikan profitabilitas bank.
3. *Current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan atau penurunan *current ratio* tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan profitabilitas bank.
4. *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum swasta nasional yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan atau penurunan *capital adequacy ratio* tidak menyebabkan kenaikan atau penurunan profitabilitas bank.

### **Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya mengambil obyek perusahaan perbankan swasta umum nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tidak menyertakan bank yang memiliki profitabilitas negatif sehingga hanya didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan.
2. Rentang waktu penelitian yang hanya 5 tahun, sehingga relatif pendek untuk melihat kinerja keuangan bank, khususnya tingkat profitabilitas bank dalam jangka panjang

## Saran

### 1. Bagi investor

Dalam berinvestasi di pasar modal, khususnya disektor perbankan disarankan bagi para investor untuk lebih memperhatikan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk memprediksikan kinerja bank, khususnya terkait profitabilitasnya secara lebih cermat. Karena tujuan berinvestasi tentunya adalah untuk memperoleh keuntungan. Dari hasil penelitian ini terlihat inkonsistensi hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain yang pernah dilakukan, sehingga perlu analisis yang lebih mendalam pada rasio-rasio keuangan bank tersebut untuk dapat memprediksikan kinerjanya, khususnya profitabilitas bank secara lebih akurat.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperluas obyek penelitian. selain itu juga perlu adanya penambahan rentang waktu periode penelitian. Kedua hal ini diperlukan untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian dalam memprediksi kinerja bank, dan dimungkinkan akan dapat diperoleh hasil yang berbeda dengan hasil penelitian ini maupun dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Volume 2, Nomor 8. Hal. 885-903.
- Algifari. 2010. *Analisis Regresi: Teori, Kasus, dan Solusi*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE
- Anggreni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 9, Nomor 1. Hal. 27-38.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 8. Jakarta: Erlangga
- \_\_\_\_\_. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi, Ni Kadek Venimas Citra; Wayan Cipta dan I Ketut Kirya. 2015. Pengaruh LDR, LAR, DER dan CR Terhadap ROA. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*. Volume 3 Tahun 2015.
- Edo, Delsy Setiawati Ratu dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Assets Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Volume 3, Nomor 11. Hal. 650-673
- Ehiedu, Victor Chukwunweike. 2015. The Impact of Liquidity on Profitability of Some Selected Companies: The Financial Statement Analysis (FSA) Approach. *Research Journal of Finance and Accounting*. Volume 5, Nomor 5. Hal. 81-90
- Fauzia. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)



- Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Tahun 2009–2013). *Artikel*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Harjito, Agus dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kedelapan. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismail. 2010. *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*. Jakarta: Prenada Media
- Kasmir .2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, Meriana. 2014. Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Current Ratio*, dan *Inventory Turnover Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012. *Jurnal Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang. Hal. 1-20
- Kurniawan, Rizal. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Penyaluran Kredit Terhadap *Return On Assets* (ROA) (Survei pada PT. BPR Pola Dana Tasikmalaya). *Jurnal Akuntansi*. Hal. 1-13
- Madjid, Nur Cholis. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Likuiditas (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Karya Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Muliawati, Sri dan Moh. Khoiruddin. 2015. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Management Analysis Journal*. Volume 4, Nomor 1. Hal. 39-49
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty
- Naufal Kharisma, Dea dan Dudi Pratomo. 2012. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Tugas Akhir*. Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Telkom, Bandung (online).  
<https://openlibrary.telkomuniversiti.ac.id/pustaka/files/16374/resume/pengaruh-dana-pihak-ketiga-dan-non-performing-finance-terhadap-profitabilitas-perbankan-syariah.pdf>

- Negara, I Putu Agus Atmaja dan I Ketut Sujana. 2014. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non performing Loan Pada Profitabilitas. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 9, Nomor 2. Hal. 325-339
- Pramesti, Dian; Anita Wijayanti, dan Siti Nurlaela. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional IENACO*. Hal. 810-817
- Prasetyo, Dwi Agung dan Ni Putu Ayu Darmayanti. 2015. Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 4, Nomor 9. Hal. 2590-2617
- Rahmawati, Fitri Linda. 2011. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009). *Jurnal Ilmiah*. Universitas Negeri Malang (online). [fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/08/Karya-Ilmiah1.pdf](http://fe.um.ac.id/wp-content/uploads/2012/08/Karya-Ilmiah1.pdf)
- Rivai, Veithzal; Andria Permata Veithzal and Ferry N. Idroes. 2007. *Bank and Financial Institution Manajement*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Saleem, Qasim dan Ramiz Ur Rehman. 2011. Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of Oil And Gas Companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*. Volume 1, Issue 7. Hal. 95-98
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Septiani, Rita dan Putu Vivi Lestari. 2016. Pengaruh NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Volume 5, Nomor 1. Hal. 293-324
- Setyawan, Ulung Fran. 2015. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Size* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Skripsi*. Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2010. Volume 2, Nomor 2. Hlm. 125-137
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: Alfabeta

- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta
- Sukma, Yoli Lara. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas. *e-journal Univeristas Negeri Padang*. Hlm. 1-25.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2009. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empa
- Ujiyantho, Arif Muh. dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar, 26-28 Juli 2007. Hal 1-26
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 *Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*

